

HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY LIVING PADA PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH SAKIT TK. III BALADHIKA HUSADA JEMBER

Silvia Margareta Karimatul Fadhilah, Ginanjar Sasmito Adi, Sasmiyanto

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

silvimargaret06@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Stroke is one of the most common non-communicable diseases in Indonesia and a cause of death and disability. The high incidence of stroke and the impact of the sequelae caused by stroke is noteworthy, the dependence caused by stroke varies greatly which can be manifested by patients through their ability to carry out Activity Daily Living. The ability of stroke sufferers to carry out Daily Living Activities is also influenced by their locus of control. Locus of control is an individual's belief or perception in controlling events that happen to him. Methods: The research design uses a correlational study design and uses a cross sectional approach. The sampling technique used is the Probability Sampling technique with Purposive Sampling. The number of samples is 44 respondents who are in Hospital. TK.III Baladhika Husada Jember. Results: The study showed that most of the respondents who did not detect Research shows that most post-stroke patients have moderate locus of control with a total of 32 respondents with a percentage of 72.7%. and most of the respondents have a moderate level of independence with a total of 29 respondents with a percentage of 65.9%. Based on the results of the Spearman rho statistical test, it is known that the p value is 0.000 where $\alpha \leq 0.05$ so that H_1 is accepted, which means that there is a relationship between Locus Of Control and the level of independence in Activity Daily Living in post-stroke patients at TK.III Baladhika Husada Hospital, Jember. As well as the value of r 0.65 which means the strength of the relationship can be categorized as a strong relationship. The direction of positive correlation means that the higher the locus of control, the higher the level of independence in daily living activities. Conclusion: it can be concluded that there is a relationship between locus of control and the level of independence in daily living activities in post-stroke patients at TK.III Baladhika Husada Hospital Jember.

Keywords: stroke; locus of control; activity daily living

ABSTRAK

Pendahuluan: Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia dan penyebab kematian dan kecacatan. Tingginya angka kejadian stroke dan dampak dari gejala sisa yang ditimbulkan oleh stroke patut diperhatikan, ketergantungan yang ditimbulkan akibat stroke sangatlah bervariasi

yang dapat dimanifestasikan oleh pasien lewat kemampuan dalam melakukan Activity Daily Living. Kemampuan penderita stroke untuk melakukan Activity Daily Living ini juga dipengaruhi oleh locus of control yang dimiliki. Locus of control merupakan keyakinan atau persepsi individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan locus of control dengan tingkat kemandirian activity daily living pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada Jember. Metode: Desain penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasional dan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Probability Sampling dengan Purposive Sampling. Jumlah sampel sebanyak 44 responden yang berada di RS TK. III Baladhika Husada Jember. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca stroke memiliki locus of control sedang dengan jumlah sebanyak 32 responden dengan persentase 72,7%. dan sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian sedang dengan jumlah sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 65,9%. Berdasarkan hasil uji statistik spearman rho diketahui p value 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara Locus Of Control dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember. Serta nilai r 0,65 yang artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi locus Of control maka semakin tinggi tingkat kemandirian activity daily living. Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan locus of control dengan tingkat kemandirian activity daily living pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada Jember.

Kata kunci: *Stroke; Locus Of Control; Activity Daily Living*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia dan penyebab kematian dan kecacatan. ⁽¹²⁾ Stroke akan mengakibatkan terjadinya kematian sel-sel otak dan hematoma yang terbentuk dan akan diserap kembali secara bertahap. ⁽¹¹⁾ Sel-sel mati dan hematom tersebut akan digantikan oleh kista yang berisi cairan serebrospinalis. Penderita stroke sebagian akan mengalami masalah komplikasi seperti penurunan kekuatan bagian gerak tubuh, kemampuan berpikir dan mengingat menurun, kesulitan menelan dan kelumpuhan yang akhirnya menyebabkan kematian dan kecacatan. Gejala-gejala tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada kemampuan penderita stroke melakukan Activity Daily Living. ⁽¹¹⁾

Data secara global menunjukkan stroke menjadi penyakit penyebab kematian kedua bahkan penyebab ketiga disabilitas. Data WHO menunjukkan setiap tahun terdapat 13,7 juta kasus stroke baru, dan sebanyak 5,5 juta kasus kematian akibat stroke. ⁽¹²⁾ Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 ke 2018 terdapat peningkatan prevalensi stroke yaitu sebesar 7% menjadi 10,9%.⁽¹²⁾ Prevalensi stroke terendah di berbagai provinsi di Indonesia yaitu Papua (4,1%), Maluku Utara (4,6%), dan Papua Barat (6,4%), sedangkan prevalensi tertinggi yaitu di Kalimantan Timur (14,7%), Daerah Istimewa Yogyakarta (14,6%) dan Sulawesi Utara (14,2%). ⁽³⁾

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukann peneliti di Rumah Sakit TK III Baladhika Husada Jember didapatkan data pasien pasca stroke yang datang ke poli syaraf pada bulan Januari sampai bulan juni pada tahun 2023 sebanyak 442 pasien. Tingginya angka kejadian stroke dan dampak dari gejala sisa yang ditimbulkan oleh stroke patut diperhatikan, ketergantungan yang ditimbulkan akibat stroke sangatlah bervariasi yang dapat dimanifestasikan oleh pasien lewat kemampuan dalam melakuka Activity Daily Living. Gambaran klinis dari tahapan stroke dapat berupa kehilangan motorik yaitu munculnya hemiplegia maupun hemiparesis akibat dari gangguan kontrol motor volunter pada salah satu sisi tubuh, hal ini menunjukkan kerusakan pada neuron motor atas sisi yang berlawanan dari otak. Jenis stroke yang paling banyak ditemukan adalah iskemik. Orang yang bertahan hidup dari stroke yang mengalami kecacatan, penderita 40% memerlukan bantuan dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari misalnya mandi, BAB atau BAK, berpakaian, menyisir rambut, makan, sehingga lambat laun orang tersebut harus dibantu oleh seseorang pengasuh baik formal maupun informal. ⁽¹⁾

Kemampuan penderita stroke untuk melakukan Activity Daily Living ini juga dipengaruhi oleh locus of control yang dimiliki. ⁽¹³⁾ Locus of control merupakan keyakinan atau persepsi individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. ⁽¹⁴⁾ Terdapat dua macam locus of control seseorang yaitu locus of control internal dan eksternal. Locus of control dibagi menjadi dua yaitu, locus of control internal dan locus of control eksternal. Locus of control internal adalah individu yang meyakini suatu kejadian yang terjadi pada dirinya merupakan hasil atau akibat dari perilakunya sendiri, sedangkan locus of control eksternal adalah individu yang meyakini suatu kejadian yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari takdir, keberuntungan, atau orang lain. ⁽¹⁰⁾

Pasien pasca stroke dengan locus of control internal akan lebih mudah mengendalikan dirinya untuk meningkatkan Activity Daily Living karena terbentuk suatu motivasi dalam dirinya. Pasien pasca stroke dengan locus of control eksternal menganggap bahwa sakit yang dialami merupakan suatu nasib, takdir atau faktor lain sehingga akan sulit menerima dirinya dan tidak terbentuk motivasi untuk melakukan Activity Daily Living secara mandiri. ⁽¹⁴⁾

Pasien pasca stroke yang dapat menerima dirinya atas sakit yang dialami memiliki motivasi yang besar untuk sembuh. Mereka berusaha semaksimal

mungkin untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri, walaupun pada dasarnya pasien pasca stroke dengan tingkat kecacatan yang berat sulit untuk melakukannya. Berdasarkan uraian dan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Locus of Control dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada suatu saat baik pada variable independen maupun variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke di Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada Jember Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukann peneliti di Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada Jember didapatkan data pasien pasca stroke yang datang ke poli syaraf sebanyak 442 kunjungan pasien stroke. Penentuan besar sampel dapat dihitung memakai teori Arikunto, 2017 dikatakan bahwa, jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sekitar 10-15% atau 15-20% dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Rho).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Locus of Control* Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

<i>Locus Of Control</i>	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tinggi	12	27,3
Sedang	32	72,7
Rendah	0	0
Total	44	100

Jika diperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca stroke memiliki locus of control sedang dengan jumlah sebanyak 32 responden dengan persentase 72,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Tingkat ketergantungan ADL	Jumlah (orang)	Presentase (%)
----------------------------------	-------------------	-------------------

Total	0	0
Berat	3	6,8
Sedang	29	65,9
Ringan	11	25
Mandiri	1	2,3
Total	44	100

Bila dilihat dari tabel diatas bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian sedang dengan jumlah sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 65,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Locus of Control* dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

<i>Locus Of Control</i>	Tingkat Kemandirian ADL				Total	Hasil
	Berat	Sedang	Ringan	Mandiri		
Tinggi	0	2	9	1	12	<i>p value:</i> 0.00 <i>r:</i> 0,65
Sedang	5	26	1	0	32	
Rendah	0	0	0	0	0	
Total					44	

Berdasarkan hasil uji statistik spearman rho diketahui p value 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *Locus Of Control* dengan Tingkat *Kemandirian Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember. Serta nilai r 0,65 yang artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi locus Of control maka semakin tinggi tingkat kemandirian activity daily living

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil analisa data ditemukan terdapat hubungan antara *Locus Of Control* dengan Tingkat *Kemandirian Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke. Serta arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi *Locus of Control* maka semakin tinggi tingkat kemandirian *activity daily living*. Salah satu aspek psikologis yang penting adalah locus of control. Locus of control didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu meyakini kondisi kesehatannya, yang dapat dipengaruhi oleh faktor di dalam dirinya atau diluar dirinya. ⁽²⁾ Individu dengan Locus of control yang tinggi akan berkeyakinan bahwa dirinya sendiri memiliki kontrol atas kondisi kesehatannya, sehingga cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan mematuhi anjuran untuk meningkatkan efektifitas pengobatan. ⁽⁴⁾

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi locus of control. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendidikan responden pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember menempuh pendidikan hingga jenjang SMA dengan persentase sebesar 38,6%. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk memahami instruksi pengobatan dan pentingnya perawatan untuk kesehatannya serta lebih baik dalam melakukan upaya untuk menjaga kesehatannya lebih tepat. Selain itu, pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kematangan intelektualnya, sehingga mampu membuat keputusan terbaik dalam menjaga status kesehatannya. ⁽⁵⁾

Tingkat locus of control berbeda pada setiap orang, hal ini disebabkan adanya perbedaan penilaian dan pengalaman selama rentang hidupnya. Beberapa pasien menunjukkan perilaku yang lebih positif, ketika mereka termotivasi untuk mempertahankan hidup mereka dengan mendapatkan program pengobatan dan rehabilitasi secara teratur. Sehingga, mereka merasa masih bisa melakukan aktivitasnya seperti orang lain, meski hanya sedikit. Disinilah mendorong mereka untuk berusaha mandiri dalam menjalankan kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengatasi atau mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. ADL pasien pasca Stroke mengalami penurunan fungsi pergerakan anggota tubuh akibat dari gejala sisa. Gejala sisa biasanya terjadi kelumpuhan pada satu kaki atau tangan serta bagian dari wajah, gangguan penglihatan dan gangguan bicara. Kondisi tersebut, berdampak pada kemandirian dalam melakukan ADL seperti makan, mandi, berpakaian, buang air kecil dan buang air besar. ⁽⁶⁾

Hal ini sejalan dengan penelitian Ezema juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kemandirian aktivitas hidup sehari-hari pasien pasca stroke. Orang yang lebih tua kebanyakan tidak mau untuk berdiam diri dirumah tanpa melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut, mempengaruhi tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari karena penderita selalu berusaha atau ingin melakukan kegiatan baik dari hal-hal kecil membuat kemandirian meningkat. ⁽⁷⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik spearman rho diketahui p value 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *Locus Of Control* dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember. Serta nilai r 0,65 yang artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan kuat. Arah kolerasi positif yang artinya semakin tinggi locus of control maka semakin tinggi tingkat kemandirian activity daily living Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan locus of control dengan tingkat kemandirian activity daily living pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit TK III Baladhika Husada Jember. Pada bidang keperawatan dan

keilmuan penelitian ini bertujuan guna memberikan informasi dan juga refrensi tentang locus of control dengan tingkat kemandirian activity daily living pada pasien pasca stroke. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi data dasar guna peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi locus of control dan tingkat kemandirian activity daily living pada pasien pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho, T. (2011). *Asuhan Keperawatan, Maternitas, Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Nurlatifah 2018, *Hubungan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis : Kanker di Medan*. Universitas Sumatera Utara
3. Balqis, B., Sumardiyono, & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Prevalensi Hipertensi, Prevalensi DM Dengan Prevalensi Stroke di Indonesia (Analisis Data Riskesdas dan Profil Kesehatan 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(3), 379–384.
4. Pramesti, A. D. (2019). Hubungan Antara Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Diabetes Milletus Tipe 2 Di Kota Semarang [Universitas Islam Indonesia]. In *Skripsi Psikologi* (Vol. 8, Issue 2).
5. Ozen, N., Cinar, F.W.,Askin, D.,et al. 2019. Non Adherence in Hemodialysis Patients and Related Factors : A Multicenter Study:Journal of Nursing Research:Vol 27 No(4).
6. Riestiana, M. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Activity Daily Living (ADL) Dengan Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwanapuri Samarinda
7. Ezema, C.I., Nweke, M.C., Uroko, S.U., Uduonu, E.M., Uchenwoke, C.U. (2018). Bobath versus Proprioceptive Neuromuscular Facilitation in retraining of balance and functional independence in activities of daily living. *Asian Journal of Research and Reports in Neurology*, 1 (1), 1-15
8. Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan kejadian Stroke pada lansia Hiprtensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension*, 3(1), 72–88.
9. Hardywinoto, S. (2017). *Panduan Gerontologi*. Pustaka Utama.
10. Hutagalung, M. S. (2019). *Panduan Lengkap Stroke Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan*. Nusa Media.
11. Hutagalung, M. S. (2021). *Komunikasi Pasien Stroke dengan Afasia, Depresi Paska Stroke dan Tentang Hopelessness: Panduan Lengkap Stroke*. Nusa Media.
12. KEMENKES RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia.

13. Tirtawati, S. A. N. K., & Zulkaida, A. (2017). Locus of Control Pada Insan Pasca Stroke. *Gunadarma Journal*
14. Mohd Zulkifly, M. F., Ghazali, S. E., Che Din, N., Desa, A., & Raymond, A. A. (2017). The ability of recovery locus of control scale (RLOC) and post- traumatic stress symptoms (PTSS) to predict the physical functioning of stroke patients. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 22(5), 31–41.